

**PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII A  
DI UPT SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**PUTRI MELDA NUR APRIYANI**

**NPM : 1611010152**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
2019/2020**

*See mungy  
for - 05/20*

*See mungy  
for - 04/06-2020*

**PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS  
VIII A DI UPT SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**PUTRI MELDA NUR APRIYANI**

NPM : 1611010152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D

Pembimbing II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 2019/2020**

## ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada proses pembelajaran, model yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik sehingga tidak ada semangat dan rasa ingin tahu peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan rendahnya pemahaman peserta didik yang berpengaruh kepada hasil belajarnya dalam kelas VIII A mata pelajaran PAI di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Apakah penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik”. Jenis penelitian yang digunakan (PTK) karena ruang lingkupnya dalam pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang berjumlah 28 peserta didik.

Berdasarkan penerapan yang telah penulis lakukan di dapatkan hasil bahwa setelah menggunakan Model *Group Investigation* dalam proses pembelajaran mengalami perubahan yang sangat baik. Ketika prasurvey sebelum dimulai tindakan hanya 25%, setelah dilakukannya siklus I mengalami peningkatan menjadi 57%. Setelah dilanjutkan dengan siklus II presentase hasil belajar mengalami kenaikan yang sangat tinggi menjadi 93%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

**Keyword : Model Group Investigation dan Hasil Belajar**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI: PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI  
PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SMP NEGERI 36  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Putri Melda Nur Apriyani**

**NPM : 1611010152**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M.Ag Z. Ph.D**  
**NIP. 197103211995031001**

**Pembimbing II**

**Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**  
**NIP.198209072008011010**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: ***PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG.*** Disusun oleh **PUTRI MELDA NUR APRIYANI**, NPM: **1611010152**, Jurusan: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Rabu, 24 Juni 2020.**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd. I**

(.....)

**Pembahas Utama : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

(.....)

**Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D** (.....)

**Pembahas Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

(.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ

مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : “Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya, dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya”

(QS . Az Zalzalah 7-8)

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur peneliti mengucapkan rasa syukur kepada sang pencipta Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat dan doa Skripsi ini sebagai tanda bukti yang tulus kepada :

1. Ayahku Poniman dan Ibunda Suwarni S.Pd AUD tercinta, yang tak pernah terlepas dari resah dan gundah hati menunggu kesuksesanku, dan yang selalu memberi dorongan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa-doanya yang selalu dipanjatkan untukku. Mereka figur utama dalam hidupku untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak ku tercinta satu-satunya Endra Yuli Cahyani S.Pd yang tak pernah lelah memberikan motivasi, semangat dan dorongan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku di jurusan PAI yang telah setia menemaniku sampai sekarang khususnya kelas C Ashabul Kahfi, Annisa Nurbaiti, Afifah Wajihah, Eva Triana, dan Banatul Khoriah Ulfa. Sahabat karibku Merliani Indah Pramatika dan Enggal Gadis yang sudah membantu dan memberikan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung dimana tempat penulis menuntut ilmu
5. UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang telah menjadi tempat penulis dalam penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Putri Melda Nur Apriyani dilahirkan di Wonokarto Gadingrejo Pringsewu pada tanggal 12 April 1998, anak kedua dari satu bersaudara kakakku Endra Yuli Cahyani dari pasangan Bapak Poniman dan Ibu Suwarni.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Wonokarto Gadingrejo. Setelah menyelesaikan Pendidikan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Wonokarto Gadingrejo, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 6 Wonodadi Gadingrejo pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gadingrejo.

Setelah lulus tingkat SMP Negeri 1 Gadingrejo pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Gadingrejo. Pada saat penulis duduk di bangku SMA, penulis pernah mengikuti lomba Tata Upacara Bendera tingkat Kabupaten juara III dan tingkat Provinsi juara II di Universitas Lampung dan juga pernah mengikuti lomba solosong Lampung mendapatkan juara I. Selain itu, pernah mengikuti O2SN Geografi tetapi belum beruntung.

Setelah lulus pada tingkat SMA Negeri 1 Gadingrejo. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam yang sekarang sudah menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis mengikuti UKM Al-Ittihad dan BAPINDA pada semester 2.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim..*

*Alhamdulillahirobbil'alamiin..* Puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad *Shalallahu'alaihi Wa Sallam*, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang diridhoi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yaitu Agama Islam.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A di UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung” merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi – tingginya, kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z S.Ag, M.Ag., Ph.D selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memperkenankan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
6. Ibu Yulva Roza, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin
7. Ibu Asmihayati, S.Pd. I selaku guru PAI di SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang telah membantu dan menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.
8. Orang tuaku, kakakku, dan semua keluarga yang selalu berdoa dengan tulus dan memberikan motivasi untuk keberhasilan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, teman-teman KKN Bumi Harjo Lampung Timur serta teman-teman PPL di SMP Negeri 36 Bandar Lampung terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. *Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...*

Bandar Lampung,

Penulis,

**Putri Melda Nur Apriyani**

NPM. 1611010152

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian.....	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Signifikasi Penelitian.....	16
H. Metode Penelitian.....	17

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Model Group Investigation.....	25
1. Pengertian Model Group Investigation.....	25
2. Kelebihan Model Group Investigation.....	28
3. Kelemahan Model Group Investigation.....	29
4. Langkah - langkah Model Group Investigation.....	29
B. Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	33

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	34
4. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam.....	34
C. Hasil Belajar PAI.....	35
1. Pengertian Hasil Belajar PAI.....	35
2. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar PAI.....	38
3. Indikator Hasil Belajar PAI.....	44
4. Penilaian Hasil Belajar PAI.....	48
D. Tinjauan Pustaka.....	49
E. Hipotesis Tindakan.....	51
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Profil UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	52
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	52
2. Visi dan Misi SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	53
B. Data Tenaga Pengajar SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	53
C. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	55
D. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	55
E. Kondisi Obyektif SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	56
F. Rancangan Tindakan Model Group Investigation.....	57
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	68
B. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
C. Penutup.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	



## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI.....	11
2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik.....	13
3. Ragam Faktor Yang Mempengaruhi Belajar dan Unsurnya.....	39
4. Simbol Nilai Angka dan Huruf.....	47
5. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	83
6. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	84
7. Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II .....	90
8. Rekapitulasi Ketuntasan Peserta Didik Siklus II.....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan judul pada skripsi ini guna menghindari kesalahpahaman di dalam memahami maksud judul skripsi ini. Maka dari itu perlu penulis berikan penegasan terhadap judul skripsi **“Penerapan Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A Di UPT SMP Negeri**

**36 Bandar Lampung”**. Penjelasan perkata judul di atas dapat diuraikan sebagai berikut dibawah ini :

#### **1. Penerapan**

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penerapan merupakan berasal dari kata terap yang artinya “berukir”, selain itu arti menerapkan adalah dapat di artikan sebagai “mempraktikkan”, dan penerapan artinya “proses, cara, menerapkan”.<sup>1</sup> Jadi yang dimaksud dengan penerapan dalam judul skripsi ini adalah cara atau usaha yang di praktikkan oleh guru atau pendidik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disuatu lembaga sekolah dalam mencapai apa yang menjadi tujuan dalam suatu pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1506.

## 2. Model *Group Investigation*

Model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang menggambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran yang dikemas secara khas oleh pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bingkai atau bungkus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan dan teknik pembelajaran.

Model *Group Investigation* dikembangkan oleh Sholomo Sharan dan Yael Sharan di Universitas Tel Aviv, Israel.<sup>2</sup> Menurut Slavin, model pembelajaran *group investigation* sebenarnya dilandasi oleh filosofi belajar penelitian John Dewey. Teknik ini telah meluas digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program – program pembelajaran dengan tugas – tugas spesifik.<sup>3</sup>

Dalam penerapan investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan anggota 5-6 orang yang sifatnya heterogen. Kelompok ini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, persahabatan, atau minat yang sama dalam topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang terpilih. Kemudian, menyiapkan dan mempresentasikan laporan kelompoknya kepada seluruh kelas.<sup>4</sup>

## 3. Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat melalui usaha seperti fikiran.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa

---

<sup>2</sup>Tukiran Taniredja, *Model – Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 74.

<sup>3</sup>Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo : Nizama Learning Center, 2016), hlm. 73-74.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm. 109.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hlm. 513.

Indonesia (KBBI) merupakan suatu usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu terhadap sesuatu. Belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.<sup>6</sup>

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup>

Menurut Dimiyati, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>8</sup>

Maka, kesimpulannya hasil belajar adalah kegiatan yang didapatkan, dicapai dan diperoleh peserta didik berupa data pembuktian dengan adanya usaha atau pikiran melalui pengukuran test dan non test yang dinyatakan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga nampak ada diri individu terjadinya perubahan tingkahlaku, proses dan pengalaman.

#### **4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menurut Zakiyah Drajat yang dikutip oleh Abdul Majid, Dian Andayani Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu

---

<sup>6</sup>Suminto Affandi, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 70

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

<sup>8</sup>Tri Hartono, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah”, *Jurnal Historia*, Volume 4, Nomor2, Tahun (2016), hlm. 133.

menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>9</sup>

## **5. Peserta Didik**

Dalam Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan kata lain peserta didik adalah pelajar, murid ataupun siswa pada sekolah dasar dan menengah.”<sup>10</sup>

## **6. UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung**

UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang mulai beroperasi sejak tahun 2017 setelah ditetapkannya SK Mendiknas RI Nomor : 621/III.01/HK/2017. Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung adalah Kurikulum 2013.

UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung terletak di Jl. Pendidikan Golf Sukarame Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Sejak berdiri hingga sekarang, UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung dipimpin oleh Ibu Yulva Roza, M.Pd. yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian ini.

Dengan demikian, penjelasan judul tersebut di atas, maka judul tersebut mengandung pengertian “Suatu penelitian atau telaah secara ilmiah terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru saat proses pembelajaran di

---

<sup>9</sup>Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

<sup>10</sup>Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hlm. 24.



sekolah menggunakan model *group investigation* untuk mengatasi atau memecahkan persoalan yang dihadapi oleh peserta didik berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas VIII A Di UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung.”

## **B. Alasan Memilih Judul**

Pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 36 Bandar Lampung terdapat suatu bentuk permasalahan di kelas dalam lembaga sekolah yang harus mendapatkan tindak lanjut supaya ada perubahan terutama dalam masalah penggunaan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya kelas VIII A. Oleh karena itu alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah :

1. Pra survey telah dilaksanakan bahwasanya guru pelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan model pembelajaran yang monoton, seperti menggunakan metode ceramah, mencatat, latihan soal dan penugasan. Sehingga peserta didik kurang antusias, merasa bosan dan kurang memahami materi yang disampaikan.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yang terbilang rendah. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis ingin melihat bagaimana Penerapan Model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran PAI.
3. Model *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu model pembelajaran yang menurut penulis dipandang cocok untuk diterapkan dalam materi pembelajaran PAI yang menuntut agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga

di harapkan peserta didik berantusias dan mudah memahami materi sehingga hasil belajar pun meningkat.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Untuk memberikan perubahan-perubahan positif terhadap tingkah laku dan sikap diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya maka diperlukan pendidikan disekolah dimana proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pembawaan, kematangan, dan lingkungan. Sekolah salah satu faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi sehingga memberikan pengaruh dalam membimbing peserta didik supaya pribadinya berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pada pasal 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, oleh Bangsa dan Negara”.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif. Pembelajaran bukan lagi usaha untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga merubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, yang dapat menyeimbangkan antara kecerdasan akademik, emosional dan spiritual.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Umil Muhsinin, “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter di SDIT Kota Jambi”, *Jurnal At-tadzkiyyah, : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No. 1, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2019, hlm. 52.

Dalam pendidikan juga harus ditanamkan nilai – nilai keagamaan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pembelajaran di suatu lembaga formal dan non formal yang melibatkan suatu kelompok orang dalam kegiatan memperoleh suatu ilmu pengetahuan, kemampuan khusus (ketrampilan) dan juga mendapatkan nilai – nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.<sup>12</sup> Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

درجۃ اللّٰہ للّٰہ اَبَتْ عَلَیْکُمْ بِخَیْرِ <sup>13</sup> یٰۤاَیُّہَا لَآذِیْ اُتِیْ اَوْثَمًا اِذَا فِیْ لِیْ کُلِّمْتُ سَمِعْتُ اَوْحَیْ فِیْ لَامِ لَا جِسْمَ فَاَفَسَ اَوْحَیْ فِیْ جِسْمِ لِّلَا کُلِّمْتُ اِوَادَ فِیْ لِیْ شَنَاوُزِ شَنَاوُزِ

يَعْفِرُ لَنَا لَآذَ بِي اَوْنَمَا كُنْهُمْ لَاوْذَ بِي اَوْتُوْا عَلَالَمَ

Artinya : “Hai orang – orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : “Berlapang – lapanglah dalam Majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dijelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang bermartabat dan cakap serta berilmu ini dapat dikembangkan melalui kegiatan sekolah yaitu kegiatan kurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Memasuki lingkungan sekolah seringkali menjadi hal yang sangat menakutkan bagi sebagian siswa. Hal ini disebabkan karena siswa akan dihadapkan dengan suasana, lingkungan, dan teman – teman yang baru. Di sekolah, siswa harus memahami, menghayati, dan menerapkan ketentuan – ketentuan yang berlaku.

<sup>12</sup>Siti Wasingah, “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 2 Nomor 3, Agustus 2017, hlm. 356.

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Dan Tafsir Perkalimat Dengan Kode Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Kibar), hlm. 543. (<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>)

Pemahaman – pemahaman tersebut dituangkan ke dalam beberapa materi pelajaran di sekolah.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pendidikan tentang konsep keberagamaan kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam bertujuan agar peserta didik dapat memahami ilmu pengetahuan agama dengan benar, mempelajarinya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran – ajaran dan nilai – nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Sekolah disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan formal kedua yang mempunyai tugas membantu lingkup lingkungan keluarga kecil maupun besar dalam memperoleh pembinaan dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh peserta didik, supaya mereka mampu dalam menjalankan tugas – tugas kehidupan sebagai manusia yang cerdas, anggota masyarakat yang pandai bersosialisasi, ataupun sebagai individual yang dapat memotivasi diri sendiri. Lembaga sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung dan bersifat formal yang memiliki arti mempunyai keterikatan oleh peraturan – peraturan tertentu yang telah dibuat oleh pemerintah yang harus diketahui oleh sekolah dan dilaksanakan oleh lembaga kependidikan.

Indikasi pencapaian tujuan pembelajaran atau proses pendidikan di sekolah yang berkualitas salah satunya adalah terwujudnya hasil belajar siswa yang memuaskan. Dapat dikatakan berhasilnya pendidikan apabila hasil belajar tercapai dengan baik. Prestasi dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar merupakan indikator terpenting untuk melihat, menilai atau mengukur proses keberhasilan anak dalam

belajarnya. Seorang siswa dapat dikatakan memiliki prestasi belajar setelah menguasai materi pelajaran yang diajarkan pendidik dengan baik dan mampu mengaplikasikannya melalui pengetahuan, sikap dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar mengajar merujuk pada kegiatan yang terdapat integrasi dan interaksi antara komponen – komponen dan juga indikator – indikator pembelajaran keagamaan yang dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok yaitu pendidik, materi saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik. Ketiga komponen utama itu harus saling berinteraksi dalam melibatkan sarana dan prasarana di sekolah contohnya seperti bentuk model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, setting kelas sehingga tercipta situasi kondisi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya sesuatu yang direncanakan yakni tujuan dalam pembelajaran.

Faktor keberhasilan belajar diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas, karena seorang pendidik secara tidak langsung dapat memengaruhi, membimbing dan meningkatkan kecerdasan serta ketrampilan siswa. Tidak hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi pendidik dapat dikatakan sebagai sentral dalam suatu kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup>

Sebagai tenaga kependidikan, seorang guru atau pendidik memegang peranan utama dan sebagai ujung tombak dalam pembelajaran. Oleh sebab itu seorang pendidik atau guru kelas perlu menciptakan suasana lingkungan belajar yang menuntut peserta didiknya untuk mempunyai sifat yang kreatif dan mempunyai rasa ingin tahu yang

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 356.



tinggi, seorang peserta didik juga memegang peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Termasuk saat pemilihan model pembelajaran yang dirasa dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>15</sup>

Pemilihan model yang tepat sangatlah penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Meskipun tujuan pembelajaran dirumuskan dengan baik, materi yang dipilih sudah tepat, tetapi jika model pembelajaran yang dipergunakan kurang memadai mungkin tujuan yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Jadi, model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

SMP Negeri 36 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah yang menuntut siswanya lebih unggul dalam berbagai hal, baik akademik maupun non akademik khususnya dalam bidang keagamaan. Namun hal tersebut belum dapat terwujud apabila terdapat hambatan. Salah satu hambatan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut hasil pra survey dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa kelas VIII A terdiri dari siswa yang berbeda-beda berdasarkan hasil belajarnya, budaya dan tingkat ekonominya. Pembelajaran yang berlangsung dalam kelas cenderung menggunakan metode yang masih konvensional (metode ceramah, tutur sebaya dan penugasan) tanpa membandingkan pemahaman siswa saat memperoleh pelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh mudah terlupakan.

---

<sup>15</sup>Indrawati, "Pembelajaran Group Investigation Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1, Januari 2018, hlm. 18.

<sup>16</sup>Tri Hartono, *Op.Cit*, hlm. 132-133.

Selain itu SMP Negeri 36 Bandar Lampung menetapkan nilai KKM sebesar 75, sedangkan masih banyak siswa yang belum mencapai target KKM. Hasil belajar yang bervariasi itu menunjukkan bahwa keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga beraneka ragam, sehingga siswa merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran yang pada akhirnya berakibat kepada hasil belajar.<sup>17</sup>

Untuk melihat hasil belajar peserta didik kelas VIII A dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam saat pra survey atau sebelum dilakukannya penelitian maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII A SMP**  
**Negeri 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019**  
**Pra Survey**

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan
1.	Ade Widi Aprilia	75	50	Tidak Tuntas
2.	Alfina Serli Yanti	75	80	Tuntas
3.	Alia Sabina Az Zahra	75	90	Tuntas
4.	Amelia Regina Putri	75	70	Tidak Tuntas
5.	Amrico Alega Pratama	75	60	Tidak Tuntas
6.	Anggi Lugas Saputra	75	60	Tidak Tuntas
7.	Anisa Julianti	75	80	Tuntas
8.	Cindi Caicar Aulia Putri	75	40	Tidak Tuntas
9.	Devica Camelia	75	40	Tidak Tuntas
10.	Erika Aulia Aninda	75	40	Tidak Tuntas
11.	Ferol Arnando PR	75	60	Tidak Tuntas
12.	Lukluk Ratnawati	75	90	Tuntas
13.	M. Chevin Aditya Winata	75	60	Tidak Tuntas

---

<sup>17</sup>Indrawati, *Op.Cit*, hlm. 18.

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan
14.	M. Kurnia Sandi	75	60	Tidak Tuntas
15.	Muhammad Danil Safitra	75	60	Tidak Tuntas
16.	Muhammad Febrian Heris	75	70	Tidak Tuntas
17.	Muhammad Naufal Zulmi	75	60	Tidak Tuntas
18.	Muhammad Rafly	75	50	Tidak Tuntas
19.	Namira Aurelly	75	70	Tidak Tuntas
20.	Nirmala Putri	75	60	Tidak Tuntas
21.	Nur Putri Zahra Istiqomah	75	80	Tuntas
22.	Rahma Wati	75	20	Tidak Tuntas
23.	Rajasa Altamar	75	40	Tidak Tuntas
24.	Rama Dhanu	75	90	Tuntas
25.	Revirna Aurretta Airin	75	70	Tidak Tuntas
26.	Rizky Novian	75	60	Tidak Tuntas
27.	Sugimah	75	20	Tidak Tuntas
28.	Yogi Fransiska	75	90	Tuntas

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar yang didapatkan peserta didik sebelum diterapkannya model *group investigation* sangat rendah sekali, hal ini terlihat dari 28 peserta didik yang dapat mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 7 peserta didik atau 25% dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Sedangkan indikator pencapaian keberhasilan hasil belajar peserta didik adalah 75%, sehingga harus ada kenaikan sebesar 50% untuk membuktikan tercapainya model *group investigation* yang digunakan peneliti. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI  
Kelas VIII A SMP Negeri 36 Bandar Lampung**

<b>Peserta Didik</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
7 peserta didik	25%	Tuntas
21 peserta didik	75%	Tidak Tuntas

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa berperan aktif secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa siswi tertentu saja.

Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif dimana pendidik dan sekelompok peserta didik saling bekerja sama untuk membangun pembelajaran yang menyenangkan. Dalam beberapa aspek selama proses belajar mengajar berlangsung peserta didik harus aktif dan harus ikut berpartisipasi, sedangkan sebagai sarana berinteraksi dalam membentuk suatu konsep belajar merupakan fungsi kelompoknya. Model *Group Investigation* (GI) dapat membimbing siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir individu dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran mulai dari tahap awal sampai pada tahap akhir pembelajaran.

Kelebihan *Group Investigation* secara singkat dapat dikatakan memberi peluang kepada peserta didik untuk lebih mempertajam pemahamannya dan guru akan mengetahui kemungkinan pemahaman siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan tersebut, dalam proses belajarnya dapat bekerja secara bebas, meningkatkan belajar bekerja sama dan melatih berkomunikasi interpersonal maupun intrapersonal.

Salah satu kekurangan pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah sangat sedikitnya materi pembelajaran yang tersampaikan pada satu kali pertemuan karena minimnya waktu dalam satu kali pertemuan dalam proses belajar mengajar, sulitnya memberikan nilai secara personal karena GI bersifat kelompok, dan diskusi kelompok biasanya kurang efektif.

Tahap – tahap pembelajaran *Group Investigation*, dibagi dalam enam tahap, yakni:

- a. Tahap 1 : Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing – masing kelompok kerja
- b. Tahap 2 : Merencanakan investigasi dalam kelompok
- c. Tahap 3 : Melaksanakan investigasi
- d. Tahap 4 : Mempersiapkan laporan
- e. Tahap 5 : Mempresentasikan laporan di depan kelas
- f. Tahap 6 : Mengevaluasi<sup>18</sup>

Penjelasan di atas bahwa *Group Investigation* harus meterlibatkan peserta didik secara aktif dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran. Dengan ini juga dapat melatih komunikasi interpersonal dan intrapersonal peserta didik. Cara belajar model GI yakni dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dalam satu kelompoknya dan peserta didik saling bekerja sama memecahkan masalah yang mereka hadapi, memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program – program pembelajaran dan tugas – tugas spesifik dan bertanggung jawab secara mandiri.

---

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 109.



Oleh karena itu maka perlu dilakukan perbaikan berkaitan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model agar keberhasilan dalam proses pembelajaran meningkat salah satunya yaitu dengan menerapkan model *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas VIII A di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti hanya memfokuskan pada pokok batasan pada penerapan menggunakan *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar PAI materi shalat sunnah munfarid dan berjamaah dan materi sujud siswa kelas VIII A di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui pengumpulan data.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan Model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 36 Bandar Lampung?”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk : “Mengetahui Penerapan Model *Group*

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 35.

*Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.”

## **G. Signifikasi Penelitian**

### **1. Bagi Guru**

- a. Bagi calon guru Pendidikan Agama Islam khususnya peneliti sendiri temuan ini dapat diaplikasikan pada saat melakukan proses pembelajaran di kemudian hari
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran dan peningkatan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik sehingga pembelajaran akan lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.

### **2. Bagi Peserta Didik**

- a. Peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- b. Agar peserta didik dapat memahami, mengamalkan pelajaran PAI dan proses belajar mengajar dapat menjadi menarik dan menyenangkan selama kegiatan berlangsung karena menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan juga

### **3. Bagi Sekolah**

- a. Sebagai bahan tambahan sekolah untuk memberikan pelatihan kepada pendidik supaya dapat menguasai berbagai model, metode dan strategi pembelajaran agar tercipta lingkungan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan

- b. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa banyak keberhasilan yang dihasilkan saat diterapkannya model *Group Investigation* dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 4. Bagi Penulis

- a. Penulisan yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan menambah serta memperluas wawasan penulis khususnya mengenai proses manajemen tenaga kependidikan
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat menjadi rujukan penelitian – penelitian serupa dikemudian hari
- c. Sebagai syarat akademik untuk menyusun skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan yang sedang dilakukan penulis

### H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.<sup>20</sup>

Agar lebih memudahkan dan memahami rumusan masalah, tujuan penelitian dan untuk menyimpulkan serta mengolah data hasil penelitian yang dikumpulkan maka perlu adanya metode penelitian yang sesuai. Oleh karena itu maka dalam penelitian harus mengikuti langkah – langkah sebagai berikut :

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto berjudul

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 2.

“Penelitian Tindakan Kelas” ada tiga pengertian yang bisa dijelaskan, yakni sebagai berikut :

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik, diminati dan penting bagi peneliti
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima suatu materi pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula

Menurut Kuswaya Wihardit dalam bukunya *Penelitian Tindakan Kelas*, menjelaskan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri (koreksi diri) dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>21</sup>

## 2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat model yang sering digunakan dalam pendidikan, yaitu Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model John Elliot dan Model Dave Ebbutt.<sup>22</sup> Dari keempat model tersebut umumnya mengemukakan model penelitian tindakan berbeda, namun besar

---

<sup>21</sup>Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Univesitas Terbuka, 2009) hlm. 14.

<sup>22</sup>Mualimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, (Pasuruan : Ganding, 2014) hlm. 16.

umumnya memiliki kesamaan, yakni terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penjelasannya yakni sebagai berikut :

Pelaksanaan PTK terdiri dari beberapa siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja antara siklus pertama, kedua dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan tahap demi tahap, dalam setiap siklus terdapat empat langkah, yakni sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan.

c. Pengamatan

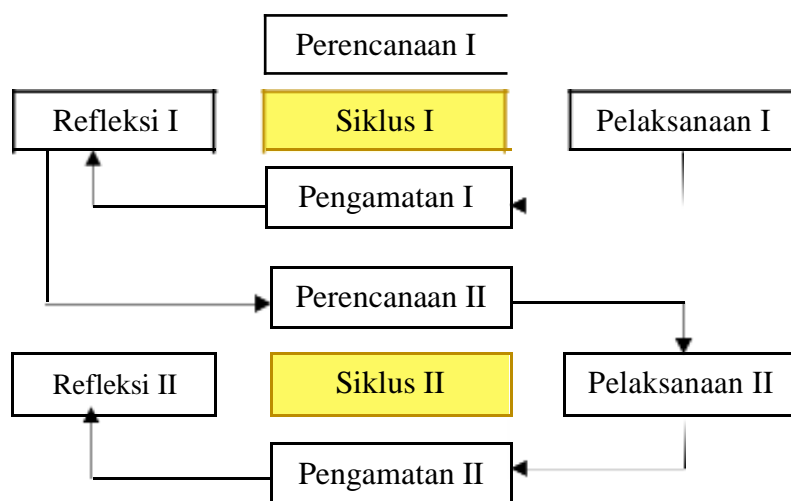
Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan bisa dilakukan dari teman sejawat atau guru sendiri. Pada tahap ini peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Menemukan hal – hal yang sudah dirasa memuaskan karena sudah

sesuai dengan rancangan dan mengungkapkan kelebihan juga kekurangannya. Jika peneliti melakukan beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rancangan berikutnya. Refleksi hendaknya mengungkapkan kendala pada tahap pertama dan kekurangannya sehingga pada tahap selanjutnya bisa diperbaiki.<sup>23</sup>

Tahap-tahap penelitian dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



**Gambar 1.1 : Model Kemmis dan Mc Taggart**

### **Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

1. Mempersiapkan silabus yang akan digunakan
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*
3. Mempersiapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan materi shalat sunnah munfarid dan berjamaah.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 20-21.

4. Mempersiapkan lembar kerja siswa yang akan dipelajari kelompok, dan lembar kuis terkait materi yang diajarkan
5. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran berlangsung
6. Mempersiapkan instrumen evaluasi yang menarik

#### **b. Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan tahap pelaksanaan adalah menerapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang sudah disiapkan menggunakan model pembelajaran group investigation

#### **c. Pengamatan**

Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar PAI setelah siklus pelaksanaan dilaksanakan.

#### **d. Refleksi**

Data yang sudah dilakukan dalam proses pengamatan, selanjutnya dilakukan refleksi, yakni kegiatan untuk menganalisis, menilai atau mengukur, memahami dan memperbaiki desain pembelajaran jika ada kekurangan yang akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus berikutnya.

### **Siklus II**

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Perencanaan pelaksanaan pada siklus II hampir sama dengan siklus satu hanya saja berbeda dalam hal materi pembelajaran.

### 3. Indikator Keberhasilan

Mengukur keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa sebesar 75%.

Untuk mengetahui presentase hasil belajar peserta didik digunakan rumus :

$$= \frac{\text{---}}{100}$$

Keterangan :

P: Persentase peserta didik yang tuntas

F: Frekuensi hasil belajar yang tuntas

N: Jumlah seluruh peserta didik<sup>24</sup>

### 4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai karakteristik sendiri – sendiri yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, karena tidak semua populasi diteliti terlebih apabila populasi mempunyai kadar yang besar.<sup>26</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A berjumlah 28 siswa.

---

<sup>24</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2008), hlm. 43.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 80.

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 81.



## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk mengetahui bagaimana cara peneliti dalam penelitian serta mendapatkan data dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut : a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja dilakukan dengan melalui beberapa proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala suatu hal yang sedang di selidiki.<sup>27</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>28</sup> Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas VIII.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data yang dilakukan secara bertatap muka (*face to face*) yang bertujuan untuk menjaring data dan informasi peserta didik dengan jalan bertanya secara lisan dan langsung kepada sumber data (murid) ataupun kepada orang lain.<sup>29</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi aktivitas pembelajaran PAI dan hasil belajar siswa melalui wali kelas dan guru pendidikan agama Islam di sekolah.

---

<sup>27</sup> Rijal Firdaos, *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*, (Bandar Lampung : Aura, 2018), hlm. 107.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm. 166.

<sup>29</sup> Rijal Firdaos, *Op. Cit*, hlm. 104.

### c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah digunakan untuk menemukan data yang berasal dari majalah, agenda, surat kabar, catatan dan sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan siswa selama proses belajar contohnya dokumen daftar hadir, silabus, arsip, nilai siswa, data raport dan lembar kerja.

## 6. Prosedur Analisis Data

Salah satu bagian yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ditemukan disebut analisis data. Tiga langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

- a. Reduksi data digunakan untuk memilah dan memilih hal – hal yang pokok sesuai dengan fokus pada penelitian. Hal ini dilakukan karena banyak data dari masing – masing informan yang tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dikurangi.
- b. Dalam penelitian kualitatif penyajian data disajikan dalam bentuk naratif yang merupakan gambaran dari hasil pengamatan langsung di lapangan
- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah kegiatan untuk menyimpulkan hal – hal yang diperoleh selama penelitian yang diuji kebenarannya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 247.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model *Group Investigation*

###### a. Pengertian Model *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Informasi tersebut bisa di dapat dari bahan – bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran, perpustakaan, atau dari internet dengan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan.

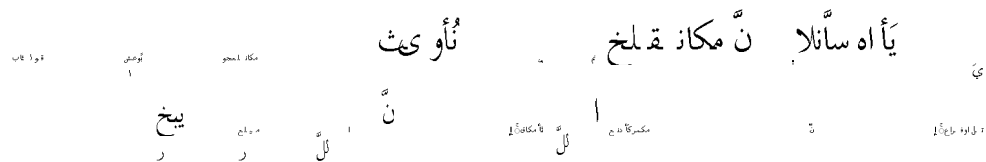
Model ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.<sup>1</sup> *Group Investigation* adalah bersifat kelompok. Secara umum perencanaan pengelompokkan kelas dengan menggunakan model kooperatif GI adalah siswa yang membentuk kelompoknya sendiri dengan anggota 2-6 setiap kelompok, masing – masing kelompok bebas memilih sub materi dari keseluruhan materi yang disampaikan pendidik, kemudian mereka membuat laporan kelompok selanjutnya

---

<sup>1</sup>Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Kata Pena : CV. Solusi Distribusi, 2016) hlm. 71.

setiap kelompok mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas yang diwakilkan oleh anggota kelompoknya.<sup>2</sup>

Pengertian “kelompok” dijelaskan di dalam Kitab Al-Qur’an bahwa manusia adalah makhluk yang diciptakan secara berkelompok – kelompok untuk dapat mengenal satu sama dengan yang lain yang tertera dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut :



Artinya : “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku - suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*” (Q.S. Al-Hujurat : 13)<sup>3</sup>

*Group Investigation* memotivasi peserta didik untuk belajar bersama kelompok, saling membantu siswa lain dan berdiskusi bersama – sama dalamkelompok untuk sama-sama menemukan dan menyelesaikan masalah. Pada *group investigation* peserta didik dapat bekerja secara bebas, bisa individu atau kelompok. Pendidik hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan dorongan motivasi siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat atau menuangkan hasil pemikirannya dilembar tugas yang telah disiapkan pendidik.

<sup>2</sup>Nurdyansyah, *Op.Cit*, hlm. 73.

<sup>3</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Dan Tafsir Perkalimat Dengan Kode Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Kibar), hlm. 517.

Dalam model *group investigation* peserta didik juga harus bisa mengamati masalah yang dihadapi agar dapat menyelesaikannya secara berkelompok. Di dalam Al-Qur'an terdapat salah satu ayat yang memberikan dorongan mengadakan pengamatan untuk memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah yakni tercantum pada Q.S. Al-Ankabut ayat 20 sebagai berikut:

ق ۞

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۚ لَهُمْ أَجْرٌ عَظِيمٌ

الْقُرْآنُ

Artinya : “Katakanlah “Berjalanlah di muka bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Ankabut : 20).<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas model *group investigation* adalah model investigasi beberapa siswa secara berkelompok yang diberikan sebuah tanggung jawab oleh pendidik dalam kelas lalu mereka dapat menguraikan dan menjabarkan materi pelajaran yang didapatkan sesuai dengan kreatifitas masing – masing individu di dalam suatu kelompok lalu mengkomunikasikan tugasnya di depan kelas untuk melatih komunikasi, percaya diri, partisipasi dan aktivitas siswa dalam suatu materi pembelajaran.

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 398.

## **b. Kelebihan Model *Group Investigation***

Model *group investigation* (GI) kelebihanannya adalah sebagai berikut :

### a) Secara Pribadi

- 1) Meningkatkan komunikasi interpersonal siswa
- 2) Memberikan inisiatif untuk menuangkan idenya secara kreatif dan aktif
- 3) Rasa percaya diri dapat meningkat
- 4) Belajar memecahkan suatu masalah
- 5) Meningkatkan pemahaman/ prestasi dengan cara belajar secara tidak langsung tentang hal yang dipelajarinya
- 6) Meningkatkan motivasi belajar individu

### b) Secara Sosial/ Kelompok

- 1) Meningkatkan belajar bekerja sama
- 2) Belajar berkomunikasi dan berdiskusi
- 3) Meningkatkan komunikasi intrapersonal siswa dalam kelompok
- 4) Meningkatkan interaksi sosial kelompok
- 5) Dapat melatih belajar menghargai argumen kelompok lain
- 6) Meningkatkan keberanian mengungkapkan tanpa memandang latar belakang teman kelompok
- 7) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai pada tahap akhir pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Imas Kurniasih, *Op.Cit*, hlm. 73.

### c. Kelemahan Model Group Investigation

Kelemahan pembelajaran Model Group Investigation adalah sebagai berikut:

- 1) Sedikitnya materi yang tersampaikan pada satu kali pertemuan
- 2) Membutuhkan waktu yang lama
- 3) Diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif
- 4) Terkadang memerlukan pengaturan situasi dan kondisi yang berbeda
- 5) Seringnya siswa yang bekerja mandiri dalam kelompok
- 6) Keberhasilan model GI bergantung pada kemampuan siswa memimpin kelompok.<sup>6</sup>

### d. Langkah – langkah Model Group Investigation

Penerapan model belajar kooperatif GI dalam pembelajaran, secara umum dibagi menjadi enam langkah, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Para siswa menelaah sumber – sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran – saran, para siswa bergabung kedalam kelompok di dasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen. Guru membantu dan memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi.

- 2) Merencanakan tugas – tugas belajar

---

<sup>6</sup>Prasetyo Widyanto, “Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Volume 3, Nomor 1, Juli 2017, hlm. 120.

Para siswa merencanakan secara bersama – sama dalam kelompoknya masing – masing yang meliputi : apa yang diselidiki, bagaimana melakukannya, siapa melakukan apa, pembagian kerja seperti apa, untuk tujuan apa topik ini diinvestigasi guna untuk terbentuknya rasa tanggung jawab dalam diri siswa

3) Melaksanakan investigasi

Para siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, setiap anggota kelompok harus berkontribusi kepada usaha kelompok, bertukar fikiran, mendiskusikan, mengklarifikasikan dan mensintesis ide – ide masing – masing anggota kelompoknya

4) Menyiapkan laporan akhir

Anggota kelompok menentukan pesan – pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi

5) Mempresentasikan laporan akhir

Presentasi dilakukan di depan kelas, dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian – bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lain) agar kelompok lain bisa melakukan evaluasi kajian kelompok yang sedang ditampilkan, kemudian pendidik dan anggota kelompok lainnya dapat menilai, mengukur ataupun mengevaluasi kejelasan presentasi kelompok menurut kriteria yang telah ditentukan dalam kelas tersebut



## 6) Evaluasi

Para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman – pengalaman afektifnya, guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.<sup>7</sup>

Menurut pendapat penulis dengan dijelaskannya kelebihan model pembelajaran *group investigation* maka model tersebut dapat mengaktifkan siswa, karena siswa cenderung lebih aktif untuk bekerja sama dengan temannya dalam suatu kelompok investigasi. Meskipun mempunyai kelemahan, diharapkan guru dapat meminimalisir kelemahan tersebut dengan menyuruh siswa mempelajari materi di rumah sebelum pembelajaran di mulai di dalam kelas sehingga model *group investigation* dapat diterapkan secara optimal.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha perencanaan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mempercayai ajaran Agama Islam dengan diberi tuntutan untuk menghormati agama lain sebagai bentuk toleransi dalam hubungan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa yang utuh tanpa mengenal perselisihan.

---

<sup>7</sup>Nurdyansyah, *Op.Cit*, hlm. 75-76.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Drajat adalah bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya nanti kelak setelah selesai dalam pendidikan maka mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup umat muslim demi meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan pada jenjang pendidikan. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI berorientasi pada pencapaian tujuan. Tujuan PAI sudah tertuang dalam standar kompetensi yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam. Sehingga nantinya menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khasnya yakni terikat dengan nilai-nilai ilahiyah, dan itu merupakan nilai inti dalam setiap kehidupan manusia. Maka, harus dilakukan pengukuran, penilaian atau evaluasi yang terintegrasi dan menyeluruh mencakup seluruh ranah yang dituju, baik aspek aqliyah, qolbiyah dan amaliyah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Mulyana, Op.Cit,

<sup>9</sup>Tatang Hidayat, Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 10. No.1, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung : Tahun 2019, hlm. 172.

## **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan adalah sasaran atau arah yang ingin dicapai. Tujuan merupakan apa yang diharapkan terwujud setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Karena itu, pendidikan dilakukan sebagai kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai sebagai indikasi berhasilnya pendidikan tersebut.

Pandangan Islam mengenai pendidikan meliputi paradigma mengenai ilmu pengetahuan, proses, materi dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan ciri khas pendidikan Islam yang tidak dimiliki oleh pendidikan lainnya. Alam dan segala isinya dalam pandangan Islam termasuk hukum alam itu sendiri adalah ciptaan Allah. Maka seluruh sistem interaksi yang berlaku tidak dapat dilepaskan dari Maha Besar Allah.

Ungkapan *iqra'* yang mengawali penyampaian pesan-pesan ilahi kepada manusia melalui Nabi Muhammad *Shalallahu'alayhi wa sallam* bermakna tonggak utama dalam pencarian ilmu. Hal ini bersifat belajar, meneliti, membaca dan segala aktivitas pencarian ilmu lainnya dimulai dari Allah.

Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah menyadarkan peserta didik agar mereka mengetahui bahwa dirinya adalah sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan salah satu makhluk hidup di alam semesta ini. Karena itu, tujuan pendidikan islam yaitu membentuk siswa menjadi insan yang shaleh dan bertaqwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 138 sebagai berikut :

—

,

,

,

,

,

,

dalam islam harus berkaitan tentang tata cara kehidupan yang berisi ajaran Islam tentang pedoman pokok sehingga manusia bisa menjalani kehidupan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah guna untuk mempersiapkan bekal kehidupan yang kekal diakhirat nanti. Oleh karena itu umat muslim memiliki kewajiban mendalami ilmu agama Islam.

Oleh karenanya, ruang lingkup pendidikan agama Islam secara umum meliputi seluruh aspek kehidupan, yakni :

- a. Tauhid (Keimanan)
- b. Ibadah (Ilmu Fiqh)
- c. Al-Qur'an
- d. Akhlak
- e. Muamalah
- f. Syariat (Ilmu Hukum)
- g. Tarikh (Ilmu Sejarah)

### **3. Hasil Belajar PAI**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut A. Thabrani hasil belajar diperlukan untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar peserta didik secara tepat dan dapat dipercaya. Menurut Ngalim Purwanto faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar itu terdiri dari (1) faktor luar, seperti lingkungan, sosial, instrumental, kurikulum, bahan ajar, sarana

manajerial dan (2) faktor dalam, seperti fisiologi, kondisi fisik, minat, bakat, motivasi, kecerdasan dan kemampuan kognitif.<sup>10</sup>

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang dan cenderung bersifat menetap dalam diri seseorang sebab akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dalam dirinya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kriteria, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

Dalam konsep beragama, belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap muslim dan juga sebagai bentuk kepatuhan seorang Hamba yang lemah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'la*. Prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua. Penerapan tersebut berupa penerapan nilai ibadah, nilai keselamatan beragama dan nilai kehidupan sehari – hari.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai orang yang belajar akan dimuliakan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala. Hal ini dapat dilihat dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Matroji, Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Pengaruh Sejarah Dunia Terhadap Sejarah Bangsa Indonesia Abad 18-20, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Bekasi, Tahun 2015, hlm. 357-358.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فَاذْهَبُوا إِلَى الْفُجَاءِ لِكُمْ إِلَهُ وَإِذَا قِيلَ إِنَّكُمْ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بَصِيرٌ ۝۱۱

Artinya : *“Hai orang – orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang – lapanglah dalam Majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

seseorang yang menuntut ilmu akan Ayat di atas dapat dipahami bahwa merasa dirinya bodoh, karena ternyata masih banyak ilmu yang belum diketahuinya.

Dalam Q.S Az Zalzalah ayat 7-8 terdapat juga ayat yang berkenaan tentang hasil

belajar.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ  
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.” (Q.S. Az Zalzalah : 7-8).*<sup>12</sup>

Kuraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan disanalah masing – masing manusia menyadari bahwa semua makhluk diperlakukan secara adil, maka

<sup>11</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Perkata Dan Tafsir Perkalimat Dengan Kode Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Kibar), hlm. 543. (<https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadilah-ayat-11.html>)

<sup>12</sup> Kementrian RI, *Op. Cit.*, hlm. 599.

barang siapa yang mengerjakan seberat zarrah, yakni butir debu sekalipun, kapan dan dimana saja niscaya Dia akan melihatnya. Dan demikian juga sebaliknya, barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekalipun, niscaya Dia akan melihatnya pula. Kata dzarrah digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang terkecil, yang menegaskan bahwa manusia akan melihat amal perbuatannya sekecil apapun amal perbuatan itu.<sup>13</sup> Selain itu perbuatan manusia dalam mengerjakan kebaikan dapat menuntun siswa untuk mendapatkan hasil belajar dengan optimal. Dijelaskan juga dalam hadits riwayat Ibnu Majah sebagai berikut :

لَطَبْ غُلَامٌ رَّحْمَةً ضَيَّرَ فِى كَيْلِ مِاسِمٍ

Artinya : “*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*”. (HR. Ibnu Majah) Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih Wa Dhaif sunan Ibnu Majah No. 224)

Dijelaskan dalam hadits di atas bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. Baik laki-laki maupun perempuan. Dijelaskan juga bahwa belajar merupakan salah satu cara untuk menuntut ilmu. Karena ilmu dapat membantu manusia dalam meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik rohani maupun jasmani.

#### **b. Faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam**

Sebelum menjelaskan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, maka terlebih dahulu penulis akan

---

<sup>13</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 1*, (Jakarta : Lentera), hlm. 531.



mengungkapkan pendapat beberapa ahli secara umum. Menurut Sumadi Suryabrata, faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua faktor, yaitu :

- 1) Faktor yang berasal dari luar dirinya atau faktor eksogen. Faktor ini dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor sosial dan faktor non sosial
- 2) Faktor yang berasal dari dalam dirinya atau faktor endogen. Faktor ini juga digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologi.<sup>14</sup>

Adapun faktor – faktor yang memengaruhi hasil belajar yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Ragam Faktor yang Memengaruhi Belajar dan Unsurnya**

Ragam Faktor dan Unsur – unsurnya		
Internal Peserta Didik	Eksternal Peserta Didik	Pendekatan
1. Aspek Fisiologi a. Jasmani b. Mata dan Telinga	1. Lingkungan Sosial a. Keluarga b. Pendidik c. Masyarakat d. Teman	1. Pendekatan Tinggi a. Spekulative b. Achieving
2. Aspek Psikologi a. Intelegensi b. Sikap c. Minat d. Bakat	2. Lingkungan a. Rumah b. Sekolah c. Peralatan d. Alam	2. Pendekatan Menengah a. Analitical b. Deep

---

<sup>14</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2002), hlm. 42.

e. Motivasi		
		3. Pendekatan Rendah a. <i>Reproductiv</i> b. <i>Surface</i>

Sumber : Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers Jakarta 2010

Di samping faktor yang telah disebutkan di atas, faktor lain juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yakni faktor pendekatan peserta didik. Seorang peserta didik yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar mendalam (deep) sangat mungkin sekali berpeluang untuk meraih hasil belajar yang tinggi daripada peserta didik yang menggunakan pendekatan belajar permukaan atau *reproductive*.<sup>15</sup>

Adapun faktor faktor yang memengaruhi hasil belajar yang diungkapkan oleh Slameto adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) Faktor

yang berasal dari dalam peserta didik meliputi :

1) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)

2) Faktor psikologis (berhubungan dengan rohani yang meliputi) :

a) Intelegensi

Seseorang yang memiliki Intelegensi baik (IQ-nya tinggi) belajar dan hasil belajarnya akan baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah,

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), hlm. 156.

belajar dan pemahamannya rendah sehingga menyebabkan prestasi belajarnya pun rendah.

Adapun ayat Al-Qur'an yang dikaitkan dengan kecerdasan (intelengensi) firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam Q.S As-Sajadah

ayat 9 sebagai berikut:

مَكْلَ عَمْسَلَا أَوَّلَ رَاصِبَةٍ

طوس ز و حفا ه بك تم هور ١ هور

ش

وركان

كليس ام شت

اول راصب

١

Artinya :*“Kemudian Dia memberinya bentuk (dengan perbandingan ukuran yang baik) dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan) Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati ; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”* (Q.S. As-Sajadah : 9)<sup>16</sup>

#### b) Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang akan dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa mempunyai hasil belajar yang kurang baik.

#### c) Minat

Minat merupakan kegiatan usaha memotivasi siswa untuk meraih tujuan yang diinginkan. Sehingga bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

<sup>16</sup>Ibid, hlm. 415.

Misalnya ketika seseorang mempunyai minat dalam mata pelajaran tertentu, maka ia akan berusaha untuk menguasainya, tetapi jika ia tidak memiliki minat, maka ia tidak akan berusaha atau bahkan mengabaikannya. Sebagaimana tertera dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala* dalam surat An-Najm ayat 39 sebagai berikut:

تَأْوَلُّ يَسُّ لِّلْ نَسْ ذَا إِلَّامِ سَعَىٰ

Artinya : “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.” (Q.S. An-Najm : 39).<sup>17</sup>

#### d) Bakat

Bakat biasanya sudah dimiliki seseorang sejak lahir. Sehingga ketika dia sudah dewasa dia akan memiliki kelebihan tertentu dalam suatu bidang, baik akademik maupun non akademik.

#### e) Motivasi

Motivasi adalah suatu faktor pendorong yang terdapat dari dalam maupun dari luar diri seseorang yang dapat menimbulkan suatu perilaku untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu. Adapun firman Allah *subhanahu wa ta'ala* yang berkaitan dengan motivasi terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 148 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَادِيَ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ ذَرُوهُمْ وَمَا يَقُولُوا ۚ وَلِيتَنَبَّهُوا عِلْمَهُمْ ۚ إِنَّهُمْ ظَالِمُونَ

Artinya : “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam

<sup>17</sup>Ibid, hlm. 527.

*berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (QS. Al-Baqarah : 148)*<sup>18</sup>

b. Faktor eksternal, meliputi :

1) Faktor keluarga, meliputi :

- a) Cara orang tua mendidik, orang tua dapat mendidik anak – anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajar
- b) Faktor suasana rumah, suasana rumah yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan membuat anak fokus untuk belajar dengan aktif, begitupula suasana yang terlalu tegang dan selalu banyak cekcok diantara keluarga
- c) Faktor ekonomi keluarga, misalnya anak dari keluarga yang mampu dapat membeli alat – alat sekolah dengan lengkap, sebaliknya anak dari keluarga yang tidak mampu tidak dapat membeli alat – alat itu. Dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak menjadi minder, kecewa sehingga hal tersebut membuat motivasi belajar mereka berkurang

2) Faktor Sekolah, yang meliputi :

- a) Metode mengajar guru
- b) Kurikulum pembelajaran
- c) Relasi hubungan antara pendidik dengan peserta didik
- d) Alat pelajaran
- e) Waktu sekolah

---

<sup>18</sup>Ibid, hlm. 23.

f) Gedung sekolah

g) Sarana dan prasarana sekolah<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan anak dalam proses pembelajaran dalam Bidang Studi PAI dipengaruhi dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) yang bersifat sosial maupun non sosial yang dapat berpengaruh dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

### **c. Indikator dan Bentuk Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Indikator hasil belajar menjadi petunjuk ketika suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar siswa. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik individu maupun kelompok
2. Perilaku yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran secara intruksional telah dicapai oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok.<sup>20</sup>

Selanjutnya pembahasan hasil belajar PAI dengan indikator, dapat diukur sebagai berikut :

a. Hasil belajar bidang kognitif, meliputi :

- 1) Hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

---

<sup>19</sup>E. Mulyana, *Pengembangan Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 69.

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 91.

Belajar menghafal merupakan kegiatan yang menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan tersebut. Seperti mengingat hukum bacaan, ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits, rukun shalat, niat dan lainnya.

## 2) Hasil belajar pemahaman

Pemahaman kemampuan siswa dalam menangkap makna atau arti sebuah konsep pembelajaran. Misalkan dalam pendidikan agama islam memahami materi sholat, tata cara sholat, rukun shalat dan sebagainya.

## 3) Hasil belajar penerapan

Hasil belajar penerapan yaitu kesanggupan peserta didik menerapkan dan merangkum suatu konsep, ide, rumus, hukum yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya menerapkan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Hasil belajar bidang afektif dalam bidang Pendidikan Agama Islam adalah berupa kesadaran yang mantap, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai (materi pelajaran) yang telah dimiliki siswa dapat memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- c. Hasil belajar bidang psikomotor pada Pendidikan Agama Islam antara lain kemampuan melaksanakan shalat, berwudhu, akhlak/ perilaku, dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar Pendidikan Agama Islam meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

diperlukan indikator-indikator sebagai petunjuk bahwa siswa telah berhasil meraih hasil yang memuaskan pada tingkat tertentu.

Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut, dapat dilakukan dengan tes hasil belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis sebagai berikut :

- a. Tes formatif
- b. Tes subsumatif
- c. Tes sumatif

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar peserta didik selalu berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Adapun diantaranya norma-norma pengukuran tersebut adalah :

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 100
- b. Norma skala angka dari 10 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6. Sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang peserta didik mendapatkan nilai lebih dari batas minimal, maka ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Muhibbin Syah, Op.Cit, hlm. 153.



Di SMP Negeri 36 Bandar Lampung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Passing Grade* (KKM) yang sudah ditentukan adalah 75, jadi apabila peserta didik mencapai nilai 75 maka peserta didik sudah dianggap memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Norma pengukuran dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**

**Simbol Nilai Angka dan Huruf**

<b>Simbol Nilai Angka dan Huruf</b>			
<b>Angka</b>		<b>Huruf</b>	<b>Predikat</b>
<b>Skala 0-10</b>	<b>Skala 0-100</b>		
8-10	80-100	A	Sangat Baik
<b>Skala 0-10</b>	<b>Skala 0-100</b>	<b>Huruf</b>	<b>Predikat</b>
7-7,9	70-79	B	Baik
6-6,9	60-69	C	Cukup
5-5,9	50-59	D	Kurang
0-4,9	0-49	E	Gagal

Sumber Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Remaja

Rosdakarya, Jakarta, 2008, hlm. 153

Berdasarkan norma skala pengukuran hasil belajar yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti dan melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan norma skala angka 0-100 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah kegiatan menilai dengan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu menggunakan ukuran baik dan buruk bersifat kualitatif. Jika contoh Ridwan mampu menjawab sebanyak 85 butir dari 100 soal, maka dapat disimpulkan bahwa Ridwan termasuk anak yang pandai.<sup>22</sup>

Untuk dapat melihat tercapai atau tidaknya suatu tujuan dalam pendidikan dan pengajaran maka perlu dilakukan usaha atau tindakan berupa evaluasi. Proses belajar mengajar tentu memiliki tujuan akhir pembelajaran. Tujuan tersebut dinyatakan dalam perubahan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.<sup>23</sup>

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Dimana fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran

Sedangkan tujuan dari evaluasi pendidikan ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan – tujuan kurikuler.

---

<sup>22</sup>Rijal Firdaos, *Op.Cit*, hlm. 3-5.

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm.

Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.<sup>24</sup>

Pengukuran hasil belajar didasarkan pada tiga aspek, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. (1) Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (2) Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, reaksi, menilai dan karakteristik (3) Psikomotorik meliputi ketrampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan dan mengamati.<sup>25</sup>

Dari ketiga aspek di atas, maka peneliti ingin meneliti dan melihat hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek kognitif. Yakni tentang hasil belajar dari pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa Penelitian Skripsi, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian pertama yang berhasil ditemukan adalah peneliti yang dilakukan oleh Ahmad Yahya Rifa'i (2018) yang berjudul "Penerapan Metode *Group Investigation* dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran PAI Di SMAN 01 Tanjung

---

<sup>24</sup>Rijal Firdaos, *Op.Cit*, hlm. 5.

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 18.

Raya Mesuji”. Tujuan penelitian adalah mengetahui penerapan metode *group investigation* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran PAI di SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Objek penelitiannya adalah SMAN 01 Tanjung Raya Mesuji. Responden terdiri dari 30 anak didik. Metode pengumpulan data yaitu observasi, interview, dokumentasi, dan metode analisa data.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah dilakukannya metode *group investigation* dalam proses belajar mengajar mengalami perubahan yang sangat baik. Ketika prasurvey aktivitas tinggi 0%, sedang 8 (26,7%), rendah 22 (73,33%). Setelah siklus satu dilaksanakan aktivitas tinggi mencapai 13 (43,3%), sedang 11 (36,7%), rendah 6 (20%). Setelah dilanjutkan dengan siklus dua aktivitas tinggi mencapai 25 (83,3%), sedang 5 (16,7%), rendah 0% dan telah mencapai aktivitas tinggi yang diharapkan yaitu 80%.

Penelitian yang kedua yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Yuspa Sari (2018) yang berjudul “Penerapan Strategi *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Pesawaran”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan penggunaan strategi *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Pesawaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Objek penelitian ini adalah kelas hasil peningkatan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI melalui penerapan strategi *group investigation*.

Responden terdiri dari 20 peserta didik. Metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan strategi *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI dikelas XI IPS 1 SMA N 1 Kedondong Pesawaran, terbukti pada siklus I peserta didik dapat mencapai angka KKM dan dapat mencapai 60% dari semula sebelum tindakan hanya 15% dari seluruh peserta didik. Pada siklus II terjadi peningkatan lebih besar menjadi 80% peserta didik yang dapat mencapai KKM.

Mengenai judul beberapa skripsi di atas memiliki persamaan dengan peneliti yang peneliti lakukan, sama-sama meneliti tentang penerapan model *group investigation*. Kedua penelitian di atas sudah disebutkan tema yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan tetapi mengingat tempat penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Penerapan Model *Group Investigation* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas VIII A Di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

## **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan atau bersifat sementara tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu melalui prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

Maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah : “Penerapan model *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 36 Bandar Lampung”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Emzir (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamzah B. Uno (2015). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imas Kurniasih (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena : CV. Solusi Distribusi.
- Indrawati (2018). “*Pembelajaran Group Investigation Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 1 Nomor 1.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah Perkata Dan Tafsir Perkalimat Dengan Kode Tajwid*. (Jakarta : Pustaka Kibar).
- Matroji (2015). *Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Pengaruh Sejarah Dunia Terhadap Sejarah Bangsa Indonesia Abad 18-20*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Bekasi.
- Muhibbin Syah (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i (1999). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* Cet Ke-1, Jilid 1. Jakarta : Gema Insani Perss.
- Mulyana (2010). *Pengembangan Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

M.Quraish Shihab (2002). *Tafsir Al-Misbah “Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an”* Cet Ke-1, Jilid 9. Jakarta : Lentera Hati.

M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* Vol. 1. Jakarta : Lentera.

Nana Sudjana (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Nana Sudjana (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurdyansyah (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo : Nizama Leaning Center.

Prasetyo Widyanto (2017). *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Volume 3, Nomor 1.

Rijal Firdaos (2018). *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung : Aura.

Siti Wasingah (2017). *“Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”*. Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 2 Nomor 3.

Sugiyono (2003). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suminto Affandi (2009). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Kencana.

Syaiful Bahri Djamarah (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta.

Tatang Hidayat (2019). *Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam. Volume 10. No.1, Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.

Tri Hartono (2016) “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah*”. Jurnal Historia Volume 4, Nomor 2.

Tukiran Taniredja (2011). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.

Umil Muhsinin (2019). “*Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Karakter di SDIT Kota Jambi*”. Jurnal Al-tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Agam Islam, Volume 10, No. 1, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin.

Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003 (2011). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.

Zakiah Drajat (2011),